METODE PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER RELGIUS PESERTA DIDIK DI SDN 5 PASUI KECAMATAN BUNTU BATU KABUPATEN ENREKANG

Method of Planting Islamic Values in Building the Relgius Character of Students in SDN 5 Pasui Buntu Batu District Enrekang Regency.

NIRWANA
Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Relgius Peserta Didik Di SDN 5 Pasui Kecamatan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Penanaman nilai-nilai agama Islam penting dilakukan untuk Menumbuhkan karakter religius peserta didik di tengah tantangan moral dan spiritual era modern. Pesatnya pengaruh globalisasi dan lingkungan sosial yang kurang kondusif mengancam pemahaman nilai-nilai Islam pada anak.

Hasil dari penelitian ini bahwa, Implementasi metode penanaman nilai-nilai agama dalam membentuk karakter religius peserta didik dilakukan secara integratif melalui pembiasaan nilai religius dalam kegiatan harian, pengintegrasian nilai agama dalam pembelajaran, dan pelaksanaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler. Aktivitas seperti doa bersama, membaca Al-Qur'an, dan shalat Dhuha berjamaah serta lomba keagamaan menjadi rutinitas yang menumbuhkan kesadaran spiritual siswa, didukung oleh pengajaran nilai-nilai Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan religius mereka. Guru berperan signifikan dengan menggunakan pendekatan variatif, kontekstual, dan teladan nyata, seperti bercerita, pembelajaran berbasis pengalaman, dan role model, disertai evaluasi perilaku sehari-hari siswa untuk memastikan internalisasi nilai-nilai agama. Dampak dari upaya ini terlihat pada perubahan positif dalam sikap siswa, seperti lebih disiplin menjalankan ibadah, saling menghormati, berbudi pekerti, serta peduli terhadap teman-teman yang berbeda latar belakang. Kolaborasi guru, kepala sekolah, dan orang tua memperkuat pembentukan karakter religius siswa, menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas intelektual tetapi juga memiliki kedalaman spiritual, moral, dan sosial yang siap menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap positif dan penuh empati.

Kata Kunci: Penanaman Nilai Agama, Karakter Religius.

Abstract*: This study examines the method of planting Islamic values in building the Relgius character of students in SDN 5 Pasui Buntu Batu District, Enrekang Regency. This research is motivated by the cultivation of Islamic religious values is important to build the religious character of students in the midst of moral and spiritual challenges of the modern era. The rapid influence of globalization and a less conducive social environment threaten the understanding of Islamic values in children.*

The results of this study that, the implementation of the method of planting religious values in shaping the religious character of students is carried out integratively through the habituation of religious values in daily activities, the integration of religious values in learning, and the implementation of extracurricular religious activities. Activities such as prayer together, reading the Qur'an, and Duha prayer in congregation as well as religious competitions become routines that build students ' spiritual awareness, supported by the teaching of Islamic values that are relevant to daily life providing space for students to develop their religious knowledge and skills. Teachers play a significant role by using varied, contextual approaches, and real examples, such as storytelling, experiential learning, and role models, along with evaluating students ' daily behavior to ensure internalization of religious values. The impact of this effort was seen in positive changes in students ' attitudes, such as more discipline in worship, mutual respect, ethics, and caring for friends from different backgrounds. The collaboration of teachers, principals, and parents strengthens the formation of students ' religious character, creating a generation that is not only intellectually intelligent but also has spiritual, moral, and social depth that is ready to face life's challenges with a positive and empathetic attitude.

Keywords: Cultivation Of Religious Values, Religious Character.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pengembangan karakter dan kepribadian seseorang. Di Indonesia, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana untuk membentuk karakter dan nilai-nilai moral peserta didik. Dalam konteks ini, nilai-nilai agama memiliki peranan yang sangat penting, terutama dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Ayat ini menunjukkan bahwa setiap individu dilahirkan dengan potensi yang baik, termasuk potensi untuk menjadi pribadi yang religius. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai agama dalam proses pendidikan di sekolah dasar sangat penting untuk mengoptimalkan potensi tersebut. Al-Samarqandi, menginterpretasikan bahwa penciptaan manusia dalam bentuk yang terbaik juga berarti bahwa manusia diberikan potensi untuk berbuat baik atau buruk. Dengan bentuk yang sempurna dan kemampuan akal, manusia diharapkan untuk menjalani kehidupan dengan bijaksana dan bertanggung jawab.[1] Penanaman nilai-nilai agama di SDN 5 Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kurangnya metode yang tepat dalam menyampaikan nilai-nilai agama kepada peserta didik. Metode yang digunakan sering kali kurang menarik dan tidak sesuai dengan karakteristik anak-anak, sehingga nilai-nilai yang diajarkan tidak dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, diperlukan metode yang lebih efektif untuk menanamkan nilai-nilai agama. Metode yang dimaksud harus dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

[1]Al-Samarqandi, Muhammad bin Ahmad**.** *Ma'ariful Qur'an: Tafsir Al-Samarqandi*. (Yogyakarta: LKiS, 2010), h. 95.

Pendekatan yang interaktif dan partisipatif dapat menjadi alternatif yang baik dalam penanaman nilai-nilai agama.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan metode yang tepat untuk penanaman nilai-nilai agama di SDN 5 Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan metode tersebut dapat mempengaruhi karakter religius peserta didik. Dengan mengetahui hubungan antara metode yang digunakan dan perkembangan karakter religius peserta didik, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Selain itu, penting untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses penanaman nilai-nilai agama. Kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter religius anak. Lingkungan yang positif akan memperkuat nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah. Dalam hal ini, peran guru juga sangat krusial. Guru sebagai pendidik harus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai agama. Sikap dan perilaku guru akan menjadi panutan bagi peserta didik. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru dalam pengajaran nilai-nilai agama perlu diadakan secara berkelanjutan.[2]

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang efektivitas metode penanaman nilai-nilai agama dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik di SDN 5 Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Demikian, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik dalam konteks pendidikan agama.

PEMBAHASAN

1. Nilai-Nilai dalam Islam

Nilai dapat diartikan sebagai keyakinan atau pandangan batin yang menjadi identitas seseorang, mempengaruhi cara berpikir, merasakan, serta bertindak.

2) Arti Agama Islam

Kata "agama" berasal dari bahasa Sanskerta: "a" berarti tidak, dan "gama" berarti kacau. Jadi, agama menunjukkan keteraturan. Sumber lain mengatakan agama berarti sesuatu yang diturunkan dan diwariskan. Dalam Islam, agama dimaknai sebagai aturan ilahi yang menuntun manusia mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Sementara itu, “Islam” berasal dari kata Arab “salima” yang berarti damai atau selamat. Secara terminologi, Islam adalah wahyu Allah SWT

3. Karakter Religius

Menurut Al-Ghazali, karakter religius terbentuk melalui pengembangan spiritualitas, kebiasaan, dan akhlak. Dalam KBBI, karakter adalah sifat khas atau budi pekerti yang membedakan seseorang. Karakter religius mencerminkan kepatuhan terhadap ajaran agama, sikap toleran, dan hidup damai dengan semua.

4. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang berada dalam tahap pembelajaran untuk mengembangkan potensi dirinya. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, peserta didik merupakan anggota masyarakat yang aktif dalam proses pembelajaran pada jalur dan jenjang pendidikan tertentu.Anak-anak yang sedang menempuh pendidikan

[2]Nurul Rahmawati, *Membangun Karakter Peserta Didik: Tantangan di Era Digital*. (Surabaya: Erlangga, 2023), h. 200.

membutuhkan bimbingan yang konsisten untuk mencapai perkembangan optimal. Mereka memiliki tujuan dan potensi masing-masing yang harus dihargai serta didukung secara maksimal agar mampu mencapai cita-cita dan berkembang sebagai manusia seutuhnya.

METODE PENELITIAN

Secara umum, metode penelitian dipahami sebagai pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data, dengan tujuan dan manfaat tertentu. Dari definisi ini, dapat dipahami bahwa metode penelitian membantu peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan spesifik yang ingin dicapai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Mengacu pada pendapat Kirk dan Miller yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, pendekatan kualitatif merupakan tradisi dalam ilmu sosial yang menitikberatkan pada observasi langsung terhadap manusia, baik dalam lingkungan maupun istilah-istilah yang digunakan oleh subjeknya. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah SDN 5 Pasui, yang berada di Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang. Pemilihan lokasi ini dipertimbangkan karena mudah dijangkau oleh peneliti dan mendukung kelancaran proses penelitian. penelitian ini merupakan penelitian lapangan, karena peneliti secara langsung hadir di lokasi untuk mengamati dan menggali fakta-fakta secara langsung. Dengan berada di lapangan, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai realitas yang terjadi. Metode lapangan ini sangat umum digunakan dalam pendekatan kualitatif, dan tidak mensyaratkan penguasaan literatur secara mendalam atau keahlian teknis tertentu. Tujuan dari penelitian lapangan adalah untuk memahami konteks secara lebih jelas, sehingga dapat diarahkan ke jalur analisis yang sesuai.

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri berperan sebagai alat utama pengumpulan data. Hal ini disebabkan karena peneliti memiliki kemampuan untuk merekam dan mencatat data yang bersifat perilaku atau ekspresi dari subjek penelitian, yang perlu dituliskan secara objektif tanpa mencampurkan opini, asumsi, atau interpretasi pribadi. Meskipun peneliti menjadi instrumen utama, proses pengumpulan data juga dibantu oleh alat bantu instrumen seperti panduan observasi dan wawancara. Peran sentral peneliti dalam penelitian kualitatif disebabkan karena hanya manusia yang dapat secara adaptif dan responsif memahami realitas sosial yang kompleks. Dalam studi ini, peneliti telah membekali diri dengan pemahaman awal, dan terjun langsung ke lapangan dengan melakukan wawancara bersama kepala sekolah serta para guru, disertai observasi langsung di SDN 5 Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Tujuan dari pendekatan ini adalah memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena. Karena kedalaman makna ini sulit diperoleh melalui instrumen seperti angket atau kuesioner, maka kehadiran langsung peneliti menjadi kunci utama dalam metode kualitatif.

Analisis data merupakan proses sistematis dalam menyusun, memeriksa, merevisi, dan mengklasifikasikan data sesuai dengan kategorinya. Dalam pendekatan kualitatif, kegiatan analisis tidak dilakukan setelah seluruh data terkumpul, melainkan berlangsung

seiring dengan proses pengumpulan informasi di lapangan. Artinya, analisis dilakukan sejak data pertama kali diperoleh hingga proses penelitian selesai dilakukan. Menurut Hamidi, saat melakukan analisis, peneliti disarankan untuk kembali ke lokasi penelitian guna memperoleh informasi tambahan yang dianggap penting dan mengolah kembali data yang sudah ada agar hasilnya lebih komprehensif.

HASIL PENELITIAN

1. Implementasi Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SDN 5 Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

Implementasi metode penanaman nilai-nilai agama di SDN 5 Pasui, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang, dilakukan melalui pendekatan integratif dan berbasis keseharian peserta didik. Guru secara aktif membiasakan peserta didik dengan aktivitas keagamaan seperti doa bersama, membaca Al-Qur'an, dan shalat Dhuha berjamaah. Aktivitas ini bertujuan menumbuhkan kesadaran spiritual peserta didik sejak dini. Selain itu, kegiatan rutin ini diperkuat dengan teladan dari para guru dan dukungan orang tua yang turut dilibatkan dalam berbagai program keagamaan.

Integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran menjadi strategi utama lainnya. Guru mengajarkan nilai-nilai akhlak mulia melalui kisah nabi, penerapan adab Islami, serta pembiasaan perilaku positif seperti kejujuran dan tanggung jawab. Pendekatan praktis ini dirancang agar peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara teori, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi bagian penting dalam penguatan nilai-nilai religius peserta didik. Program seperti pengajian, hafalan Al-Qur'an, dan lomba keagamaan dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman agama peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya memperdalam pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter peserta didik melalui kedisiplinan, tanggung jawab, dan semangat berkompetisi secara Islami.

Keseluruhan metode ini mencerminkan komitmen SDN 5 Pasui Kabupaten Enrekang dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik secara holistik. Sinergi antara pembiasaan, pengajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan spiritual peserta didik. Pendekatan integratif yang melibatkan guru, peserta didik, dan orang tua ini berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan. Islam menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana menumbuhkan karakter dan kecerdasan manusia. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt, dalam QS. Al-Alaq/96:1-5, yang berbunyi:

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ۝٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ۝٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ۝٥

Terjemahnya:

> Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha PemurahYang mengajar (manusia) dengan perantaran kalamDia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat ini menyerukan pentingnya membaca dan belajar sebagai proses meningkatkan pengetahuan dan keimanan. Dalam konteks ini, penerapan metode pembelajaran yang relevan seperti pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode ini menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik, sehingga mendorong keterlibatan aktif mereka. Berdasarkan teori konstruktivisme dari Piaget dan Vygotsky, pembelajaran yang bermakna terjadi ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam mengonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam dan teori pendidikan modern.

Regulasi pemerintah Indonesia juga mendukung pendekatan pembelajaran aktif dan kontekstual dalam pendidikan. Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dijelaskan bahwa pembelajaran harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal. Studi terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Misalnya, penelitian oleh Setiawan (2020) mengungkapkan bahwa pendekatan ini meningkatkan minat belajar dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran PAI, karena peserta didik merasa materi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang tepat tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga mendukung pengembangan karakter dan nilai-nilai keagamaan. Pembelajaran kontekstual sejalan dengan konsep *ta'dib* dalam Islam, yaitu pembentukan adab dan akhlak melalui ilmu yang bermanfaat. Dalam QS. Luqman/31:12-13, yang berbunyi:

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَـٰنَ ٱلْحِكْمَةَ أَنِ ٱشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَـٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَـٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

> Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu

mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.

Luqman memberikan nasihat kepada anaknya untuk beriman kepada Allah dan menjauhi kesyirikan, yang menunjukkan pentingnya pendekatan kontekstual dalam mendidik generasi muda. Penelitian lain oleh Rahman, menunjukkan bahwa peserta didik yang diajar menggunakan pendekatan kontekstual cenderung memiliki tingkat motivasi belajar lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang diajar secara konvensional. Oleh karena itu, integrasi antara metode pembelajaran modern dengan nilai-nilai Islam dapat menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran PAI, sekaligus mencetak generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

2. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama kepada Peserta Didik di SDN 5 Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan observasi lapangan, peran guru dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik di SDN 5 Pasui, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang sangat menonjol melalui aktivitas pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai tersebut dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan seperti shalat berjamaah, menjaga kebersihan, dan berbagi. Para guru juga sering menceritakan kisah-kisah inspiratif dari nabi yang mengandung pesan moral dan spiritual. Sikap teladan yang diperlihatkan guru serta kolaborasi dengan orang tua menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter religius peserta didik.

Metode yang digunakan guru beragam dan aplikatif, seperti menggunakan cerita Islami, pembelajaran berbasis pengalaman, dan menjadi teladan langsung dalam perilaku sehari-hari. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai agama secara teoritis tetapi juga melihat dan merasakan penerapannya. Guru secara aktif mengintegrasikan nilai saling menghormati, peduli, dan jujur dalam pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan oleh guru mencakup pengamatan terhadap perilaku peserta didik serta diskusi mengenai pengalaman mereka menerapkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Guru menghadapi berbagai tantangan dalam menanamkan nilai-nilai agama, baik internal maupun eksternal. Tantangan internal meliputi keterbatasan waktu untuk menyampaikan materi secara mendalam dan kurangnya sarana pembelajaran yang menarik. Tantangan eksternal datang dari pengaruh lingkungan sosial, seperti media sosial dan budaya masyarakat yang kurang mendukung pembentukan karakter religius. Namun, para guru terus berupaya mengatasinya melalui pendekatan kreatif, seperti melibatkan orang tua, memberi contoh nyata, dan menggunakan metode pembelajaran yang relevan. Sebagai teladan, guru memainkan peran penting dalam menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama, seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab. Konsistensi antara ucapan dan perbuatan guru menjadi contoh nyata bagi peserta didik, yang

berpengaruh besar dalam pembentukan karakter mereka. Guru juga aktif membimbing peserta didik untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya mengetahui nilai-nilai agama tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan mereka.

Al-Quran memberikan landasan kuat dalam mendukung pengembangan metode pembelajaran yang kontekstual untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, seperti dalam QS. Al-Mujadilah/58:11, yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Terjemahnya:

> Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini menggarisbawahi pentingnya ilmu pengetahuan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kedudukan manusia. Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan pendekatan kontekstual membantu peserta didik memahami materi secara mendalam, mengaitkan pengetahuan agama dengan kehidupan sehari-hari sehingga menumbuhkan motivasi untuk belajar lebih giat.

Regulasi pendidikan di Indonesia juga mendukung inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Salah satu contohnya adalah Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menekankan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan. Pendekatan kontekstual selaras dengan kebijakan ini karena memungkinkan peserta didik terlibat langsung dalam proses belajar melalui pengalaman nyata, diskusi kelompok, dan aplikasi materi dalam kehidupan sehari-hari, yang secara efektif meningkatkan motivasi belajar khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Teori *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dikembangkan oleh Elaine B. Johnson menekankan pentingnya pembelajaran yang relevan dengan pengalaman peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi. Penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah, menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik hingga 25% dibandingkan metode ceramah konvensional. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menghubungkan materi PAI seperti akhlak, ibadah, dan sejarah Islam ke dalam konteks kehidupan peserta didik, mereka menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar.

3. Dampak Penanaman Nilai-Nilai Agama terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SDN 5 Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

Penanaman nilai-nilai agama di SDN 5 Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Peserta didik menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku, seperti lebih peduli, saling menghargai, dan aktif membantu sesama. Mereka juga semakin disiplin dalam menjalankan ibadah, seperti shalat berjamaah, serta menunjukkan empati dan toleransi terhadap teman yang berbeda latar belakang. Proses ini didukung oleh pendekatan yang dilakukan guru melalui pembelajaran formal dan kegiatan ekstrakurikuler, seperti pengajian dan kegiatan sosial. Nilai-nilai agama yang diajarkan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk pola pikir peserta didik untuk mengutamakan nilai spiritual dan moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian. Hasilnya, peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat dalam kehidupan sosial dan spiritual. Hal ini menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan untuk menciptakan generasi yang seimbang dalam aspek moral, sosial, dan spiritual.

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Al-Qur'an menggarisbawahi pentingnya pendidikan dan pembelajaran sebagai jalan untuk memperbaiki individu dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan metode pembelajaran yang sesuai seperti pendekatan kontekstual dan berbasis aktivitas kolaboratif dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai agama dengan lebih mendalam sekaligus menumbuhkan karakter mereka.

Regulasi nasional, seperti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), memberikan panduan kepada sekolah untuk menerapkan pendidikan berbasis karakter melalui aktivitas yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran aktif, seperti metode kooperatif, memiliki relevansi tinggi karena dapat mendorong peserta didik untuk bekerja sama, saling menghargai, dan memperkuat nilai religius yang terkandung dalam PAI. Penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi, menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif dalam pendidikan agama Islam mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sebesar 30%, sekaligus memperkuat karakter religius mereka.

Secara teoretis, pendekatan pembelajaran kooperatif berakar pada teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung. Lev Vygotsky, dalam teori perkembangan sosialnya, menekankan pentingnya kolaborasi sebagai alat untuk mempercepat zona perkembangan proksimal peserta didik. Hasil penelitian lain dari Rahmawati, juga menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam membentuk nilai-nilai spiritual dan sosial peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena

itu, sinergi antara ajaran Al-Qur'an, kebijakan pendidikan nasional, teori pembelajaran, dan temuan empiris memberikan landasan kuat untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai demi mencetak generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN

1. Implementasi Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SDN 5 Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang dilakukan secara integratif melalui pembiasaan nilai religius dalam kegiatan harian, pengintegrasian nilai agama dalam pembelajaran, dan pelaksanaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler. Aktivitas seperti doa bersama, membaca Al-Qur'an, dan shalat Dhuha berjamaah menjadi rutinitas yang menumbuhkan kesadaran spiritual peserta didik, didukung oleh pengajaran nilai-nilai Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Komitmen guru sebagai teladan dan dukungan dari kepala sekolah serta orang tua memperkuat upaya pembentukan karakter religius peserta didik, yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pembiasaan perilaku dan nilai spiritual yang mendalam.
2. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama kepada Peserta Didik di SDN 5 Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang berperan signifikan dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik melalui pendekatan yang variatif, kontekstual, dan teladan nyata. Guru menggunakan metode seperti bercerita, pembelajaran berbasis pengalaman, dan role model untuk membentuk karakter religius peserta didik. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan mengamati perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari untuk memastikan internalisasi nilai-nilai agama. Meskipun menghadapi tantangan internal, seperti keterbatasan waktu dan media pembelajaran, serta tantangan eksternal berupa pengaruh lingkungan sosial, para guru tetap konsisten dan kreatif dalam membimbing peserta didik.
3. Dampak Penanaman Nilai-Nilai Agama terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SDN 5 Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang dimana penanaman nilai-nilai agama memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Peserta didik menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka, seperti lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, saling menghormati, berbudi pekerti, serta peduli terhadap teman-teman yang berbeda latar belakang. Integrasi nilai agama dalam pendidikan ini memperlihatkan dampak yang nyata dalam membentuk generasi yang seimbang antara pengetahuan, moral, dan spiritual, serta siap menghadapi tantangan kehidupan dengan

sikap yang positif dan penuh empati.

DAFTAR PUSTAKA

A. Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik.* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018.

A.**,** Akhmad, & D. Saputra. *Peran Pendidikan dalam Mengurangi Kemiskinan dan Keterbelakangan Sosial*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 8, No. (1), 2023.

Afita Sari, Ayu dkk,. *Pengembangan Karakter Religius Peserta didik Melalui Sekolah Berbasis Pesantren Di MA Ma'arif 7 Banjarwati*. Al-Kalam, Jurnal Kajian Islam, 2023.

Ahmadi, Abu dan Salimi, Noor. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Cet. Ke-5, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Ahsanulkhaq, Moh. *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan.* Jurnal Prakarsa Paedagogia, 2019.

Aisah, Boang dalam Supiana, *Mozaik Pemikiran Islam: Bunga Serampai Pemikiran Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ditjen Dikti, 2021.

Ali, Mohamad. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Cet. Ke II, Bandung: Angkasa, 2017.

Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.

----------. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.

Al-Samarqandi, Muhammad bin Ahmad. *Ma'ariful Qur'an: Tafsir Al-Samarqandi*. Yogyakarta: LKiS, 2010.

Al-Tabari, Muhammad bin Jarir. *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ay al-Qur'an.* Tafsir Al-Tabari). Jakarta: Pustaka Amani, 2007.

Ambarwati, Arni Dkk,. Metode Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Program Full Day School Di Mi Terpadu Logaritma. Kalam Cendekia, Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2020.

Anggito dan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif.* Bandung: CV. Jejak, 2018.

AR dan Sinaga, Hasanuddin. *Pengantar Studi Akhlak.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.

Ardy Wiyani, Novan dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam Rancangan Bangunan Konsep Pendidikan Monokotomik-Jolistik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2022.

Ardy Wiyani, Novan. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter.* Bandung: Alfabeta, 2023.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Edisi Revisi VI; Rineka Cipta, 2019.

Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2023.

Aziz, Abd. *Filsafat Pendidikan Islam*. Surabaya: eL KAF, 2016.

Budima, Arief. *Problematika Pendidikan Karakter di Indonesia: Tantangan dan Solusi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2023.

Daradjat, Zakiah. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta:Bulan Bintang, 2021.

Darmawan, D. *Integrasi Pendidikan Keluarga dan Sekolah dalam Membangun Karakter Anak.* Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 7, No. (2), 2022.

Daryanto & Darmiatun, Suryatri. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2023.

Daud Ali, Mohammad. *Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Rajawali Pers, 2023.

Departemen Agama RI. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2023.

Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, 2019.

Ekawati, Yun Nina dkk,. *Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Peserta didik Sekolah Dasar*. Psycho Idea, Tahun 16, No. 2, 2018.

Fauziah, R., & I. Mukharramah. *Peran Sekolah Dasar dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama pada Peserta Didik.* Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 11, No. (1), 2023.

Gunawan. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020.

Hamid, Abdulloh. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*. Surabaya: IMTYAZ, 2017.

Hamidi. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian.* Cet. III; Malang: Unismuh Malang, 2018.

Haryono. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi: CV. Jejak, 2020.

HD, Kaelany. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan.* Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara 2016.

Hendayani, D. *Karakter Religius dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik.* Jakarta: Alfabeta, 2019.

Hidayatullah, Furqan. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka. 2020.

I., Khadijah, & M. Nasution**.** *Pendidikan Karakter Sebagai Jembatan antara Keluarga dan Masyarakat.* Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 12, No. (1), 2021.

Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.* Jakarta: Erlangga, 2019.

Ishaq. *Metode Penelitian Hukum dan Penulisan Skripsi, Penelitian, Serta Disertasi*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Jalaluddin dan Idi, *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.

Kosanke, Robert M. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2019.

Maharani, Rini. *Pendidikan Karakter di Sekolah: Teori dan Praktik,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.

Mahfud, *Al-Islam: Pengantar Studi Islam dan Hubungan Islam dengan Ilmu Pengetahuan,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.

Majid, Abdul dan Andayanti, Dian. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2021.

Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Sleman: Deepbulish, 2020.

Meriyati. *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Jakarta: Kencana. 2021.

Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017.

Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya, 2023.

Mulyana. *Mengartikulasikan.* Bandung: Alfabeta, 2021.

Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Muslih, M. *Pendidikan Karakter Religius Pada Peserta didik Di Sekolah Dasar Attarbiyah Al-Islamiyah*, (Proceedings, Conference of Elementary Studies, 2022.

Muslim dkk,. *Moral Dan Kognisi Islam*. Bandung : CV Alfabeta, 2021.

Muslimah. *Nilai Religious Culture Di Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Aswaja Pressindo, 2016.

Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo 2023.

Nawawi dan Martini. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial.*

Edisi Revisi, Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres, 2015.

Nur Aeni, Ani. *Pendidikan Karakter Untuk Mahapeserta didik PGSD*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.

Qadir Ahmad, Muhamad Abdul. *Metodologi Pengajaran Agama Islam.* Jakarta: Rineka Cipta, 2018.

Rahmawati, Nurul. *Membangun Karakter Peserta Didik: Tantangan di Era Digital*. Surabaya: Erlangga, 2023.

Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia, 2021.

Saebani, dkk,. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2020.

Safrony, M. Ladzi. *Al-Ghazali Berbicara tentang Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2023.

Sahlan, Asmaun. *Meujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.

----------. *Metode Peneltian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2021.

----------. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Suwardani, Ni Putu. '*Quo Vadis' Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*. Bandung: Unhi Press, 2020.

Syafrudin, dan Murtini**.** *Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan dan Kreativitas Peserta Didik.* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 10, No. (2), 2023.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2017.

Tim Dosen. *Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: Kalimedia, 2020.

Tim Dosen, *Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Negeri Malang, Pendidikan Islam Transformatif: Menuju Pengembangan Pribadi Berkarakter*. Malang: Gunung Samudera, 2023.

Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2022.

Triana, Neni. *Pendidikan Karakter*. Mau'izhah, 11.1 2022.

Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah.* Edisi IV, Cet. II: Yogyakarta: PT. Andi Offset, 2016.